

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *Rahmatan Lil'alam*, yang artinya merupakan ungkapan kasih sayang dan kebaikan Allah Swt. kepada seluruh jagat raya. Islam mengungkapkan kasih sayang ini, yang merupakan milik Allah Swt. Pada hakikatnya, gagasan *Rahmatan Lil'alam* bukanlah hal baru; gagasan tersebut memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan bahkan telah banyak diterapkan sepanjang sejarah Islam, termasuk periode klasik dan abad pertengahan. *Rahmatan Lil'alam* berarti "kasih sayang kepada alam semesta," sedangkan Islam menyiratkan "perdamaian" menurut etimologinya. Dengan demikian, *Rahmatan Lil'alam* mendefinisikan Islam sebagai agama yang dapat mewujudkan cinta dan kasih sayang kepada manusia dan lingkungan melalui kehadirannya di masyarakat.

Nama lain Islam adalah agama dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa agama ini senantiasa menganjurkan para pengikutnya untuk terlibat dalam usaha dakwah yang aktif. Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah sebagai *Ahsanul Qaul* (kata-kata yang baik) karena kegiatan tersebut sangat bergantung dan terkait langsung dengan pertumbuhan dan kemunduran umat Islam.

Dakwah memegang peranan penting dan terhormat dalam kemajuan Islam. Tidak mungkin aksi dakwah bisa lumpuh karena berbagai sebab, terutama di era globalisasi saat ini, di mana berita menyebar begitu cepat dan tak terkendali. Umat Islam harus mampu memilih dan menyaring informasi agar tidak bertentangan

dengan prinsip-prinsip Islam.¹

Setiap orang tanpa terkecuali wajib menaati hukum dakwah, sebagaimana diperkuat dalilnya dalam Q.S. Al-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.*²

Dari segi kualitatif, ajaran Islam berupaya mengubah sikap dan perilaku internal masyarakat ke arah sistem kesalehan sosial dan pribadi. Dakwah menggunakan ajaran sosial dan teologis yang menyerukan pencerahan dan pengabdian yang teguh (istiqomah) ke jalan yang lurus. Tujuan dakwah adalah untuk membebaskan manusia dan warga negara dari dampak internal nilai-nilai setan dan ketidaktahuan akan nilai-nilai ilahi. Dakwah juga berupaya memperdalam pemahaman agama dalam sejumlah bidang sehingga sikap, pikiran, dan perilaku dapat mencerminkan ajaran tersebut.³

Salah satu bentuk kegiatan dakwah adalah kajian agama, karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari usaha menyebarkan ajaran Islam untuk mengajak atau mengarahkan manusia agar senantiasa mengikuti jalan Islam demi terwujudnya kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Cara terbaik untuk

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 4.

² Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 182.

³ J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: MSA, 2002), 66.

memajukan umat Islam melalui dakwah Islam adalah melalui kajian agama. Melalui kajian agama ini, seseorang dapat mendalami ilmu agama lebih dalam. Karena ikhtiar menyebarkan ajaran Islam yang senantiasa bertujuan untuk mengarahkan umat Islam agar taat kepada Allah SWT, tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Dalam masyarakat Islam, studi agama, juga dikenal sebagai Majelis Taklim, merupakan sistem pendidikan informal yang berkembang setiap hari dari masa Islam hingga saat ini.

Salah satu lembaga yang memberikan berbagai ilmu agama kepada masyarakat umum adalah Majelis Taklim Nurul Musthofa, khususnya kepada jemaatnya di Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat 24 desa di Kecamatan Amuntai Tengah, termasuk Desa Karias.

Majelis Taklim Habib Muhammad bin Ali Assegaf membentuk Majelis Taklim Nurul Musthofa yang beranggotakan sekitar 150 orang laki-laki dan perempuan. Jamaahnya banyak yang berasal dari luar Kecamatan Amuntai Tengah, seperti Kecamatan Amuntai Utara, selain dari Desa Karias di Kecamatan Amuntai Tengah. Acara Majelis Taklim Nurul Musthofa diawali dengan salat Maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Habsyi, salat Isya, dan Aqidatul Awam, dilanjutkan dengan kajian agama. Sebulan sekali juga diadakan acara membaca *manaqib* Siti Khadijah di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini telah banyak memberikan kontribusi bagi jamaah Majelis Taklim Nurul Musthofa dan juga masyarakat sekitar majelis dalam meningkatkan pengetahuan Agamanya. Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti, peneliti

berkeinginan untuk memperdalam pembahasan ini yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan mengambil judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA MAJELIS TAKLIM NURUL MUSTHOFA DI DESA KARIAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Menyajikan rangkuman mengenai format dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa, agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan menambah koleksi perpustakaan, serta sebagai bahan referensi dalam rangka menambah wawasan pembaca, khususnya peneliti.

2. Secara Praktis

- a. Kondisi pembelajaran agama pada Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dideskripsikan melalui penelitian ini.
- b. Khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti tentang permasalahan bentuk dan hambatan dalam pendidikan agama di Majelis Taklim Nurul Musthofa Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, hal ini sebagai bahan informasi.

E. Definisi Operasional

Peneliti memaparkan pembahasan berikut dalam membuat subjek yang diselidiki agar lebih mudah dipahami dan lugas, yakni:

1. Bimbingan keagamaan

Proses membantu seseorang memahami prinsip-prinsip agama yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah sehingga mereka dapat membuat keputusan dan menemukan jawaban atas berbagai masalah agar bahagia

baik di dunia maupun di akhirat dikenal sebagai bimbingan agama. Di sini, bimbingan hanya berupa bantuan dari pembimbing atau pencapaian tujuan kelompok atau individu.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh proses bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Nurul Musthofa berupa bantuan kepada masyarakat. Serta pemberian bimbingan keagamaan yang berupa nasehat kelompok yang bisa dijadikan solusi dalam permasalahan kehidupan masyarakat Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Bimbingan, Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan Akidah, bimbingan Syariah, bimbingan Akhlak.

2. Majelis Taklim

Secara etimologi, Majelis Taklim adalah tempat untuk melakukan pengajaran, pendidikan, pelatihan, praktik, dan perolehan pengetahuan. Majelis Taklim memiliki banyak konotasi dalam hal terminologi. Menurut Effendy Zarkasyi, *"Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama"*.

Istilah majelis taklim yang tersusun dari dua akar kata tersebut yaitu: majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran. maka majelis taklim berarti pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin

mendalami ajaran-ajaran agama islam.⁴

3. Majelis Taklim Nurul Musthofa

Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah tempat belajar Agama Islam bagi masyarakat Desa Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Jadi yang dimaksud dengan Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam hal memahami nilai-nilai keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah di tempat untuk menuntut ilmu bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Agama Islam yaitu di Majelis Taklim Nurul Musthofa. Adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Musthofa meliputi bimbingan langsung kelompok yaitu pengajian ceramah, habsyi, maulid nabi, pembacaan manaqib Siti Khadijah dan bimbingan tidak langsung melalui *live streaming*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulya Linatuzzahro, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019. Dengan judul "*Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Al-Hidayah desa Mateseh Kec. Boja Kab. Kendal.*"⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan agama Islam jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Mateseh Kabupaten Kendal, serta

⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 76.

⁵ Ulya Linatuzzahro, "Bimbingan agama Islam di Majlis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2019).

implementasi pembinaan agama Islam di majelis ta'lim Al-Hidayah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khanafi Harun, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Dengan judul *“Bimbingan Keagamaan Pada Anak oleh Majelis Taklim Al-Qur'an Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang.”*⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan pada anak oleh MTA Nurussibyan di Desa Bligo.
3. Skripsi yang ditulis oleh Soraya Assegaf, UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dengan judul *“Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung.”*⁷ Untuk mengetahui bagaimana penerapan ilmu agama dalam pembinaan akhlak remaja di Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di dunia nyata.

Majelis Taklim Nurul Musthofa di Desa Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menjadi subjek sejumlah penelitian yang membahas tentang nasihat keagamaan. Meskipun juga membahas tentang bimbingan keagamaan, namun jelas berbeda secara signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian terdahulu yang saya sebutkan di atas

⁶ Khanafi Harun - NIM. 01220464, “Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al Quran Nurussibyan di Desa Bligo Kecamatan Ngluar Kabupaten Magelang” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1782/>.

⁷ Soraya Assegaf, “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <https://repository.radenintan.ac.id/6850/>.

dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya lebih terfokus pada anak-anak dan remaja, sedangkan penelitian saat ini juga mengkaji semua kelompok jamaah yang hadir di majelis taklim tersebut, baik yang muda maupun yang tua.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang meliputi: Pengertian Bimbingan, Pengertian Agama, Pengertian Bimbingan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Media Bimbingan keagamaan, Materi Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan, Pengertian Majelis Taklim, Ketentuan Penyelenggaraan Majelis Taklim, Bentuk-Bentuk Bimbingan keagamaan, dan Faktor Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, Pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran